

## Pemimpin Yang Adil

Allah ﷻ berfirman:

﴿ ۹۰ ﴾ ... إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ ﴿ ۹۰ ﴾

“*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan ....*” (QS. An-Nahl [16]: 90)

Penafsiran ayat ini telah dikemukakan pada Bab “Perintah kepada para Penguasa untuk Berlemah Lembut kepada Rakyat Mereka”.

Dia juga berfirman:

﴿ ۹ ﴾ ... وَأَقْسَمُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿ ۹ ﴾

“... *Dan berlakulah adil. Sungguh, Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.*” (QS. Al-Hujurât [49]: 9)

Allah ﷻ memerintahkan kepada orang-orang yang diberikan tugas mendamaikan dua kelompok yang bertikai agar bertindak adil di antara keduanya mengenai hal-hal yang mereka perselisihkan. Hal ini karena Dia menyukai orang-orang yang berbuat adil.

“*Dan berlakulah adil. Sungguh, Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.*”



٦٥٩ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (( سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ: إِمَامٌ عَادِلٌ، وَشَابٌّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ اللَّهِ تَعَالَى، وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ، وَرَجُلَانِ تَحَابَّبَا فِي اللَّهِ، اجْتَمَعَا عَلَيْهِ، وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ، وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ، فَقَالَ: إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ، وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ، فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا تُنْفِقُ يَمِينُهُ، وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ. )) (متفق عليه)

659. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi صلى الله عليه وسلم, bahwa beliau bersabda: “Ada tujuh golongan yang akan dinaungi oleh Allah ﷻ dengan naungan-Nya pada hari tatkala tidak terdapat naungan kecuali hanya naungan-Nya semata, yaitu: (1) Imam (pemimpin) yang bersikap adil. (2) Pemuda yang senantiasa beribadah kepada Allah ﷻ. (3) Seorang yang hatinya selalu bertautan dengan masjid. (4) Dua orang yang saling mencintai karena Allah, yang keduanya berkumpul dan berpisah karena Allah. (5) Orang yang dibujuk oleh seorang wanita yang mempunyai kedudukan lagi rupawan, tetapi dia mengatakan: ‘Sungguh, aku takut kepada Allah.’ (6) Orang yang bersedekah lantas dia menyembunyikannya, sehingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diinfakkan tangan kanannya. Dan (7) orang yang berdzikir kepada Allah di tempat yang sunyi lantas kedua matanya mencururkan air mata.” (*Muttafaq ‘alaih*)

Pengesahan dan penjelasan hadits ini telah dikupas pada pembahasan hadits nomor (376), dalam Bab “Keutamaan Cinta karena Allah, Anjuran untuk Melakukannya”.



٦٦٠ - وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (( إِنَّ الْمُقْسِطِينَ عِنْدَ اللَّهِ عَلَى مَنَابِرَ مِنْ نُورٍ: الَّذِينَ يَعْدِلُونَ فِي حُكْمِهِمْ وَأَهْلِيهِمْ وَمَا وَلُّوا. )) (رواه مسلم)

660. Dari Abdullah bin Amr bin al-Ash رضي الله عنه, dia mengisahkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: “Sesungguhnya orang-orang yang adil kelak di sisi Allah berada di atas mimbar-mimbar yang terbuat dari cahaya, yaitu mereka yang berlaku adil dalam memutuskan hukum, baik terhadap keluarganya maupun siapa pun yang mereka pimpin.” (HR. Muslim)

### Pengesahan Hadits

Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim (1827).

### Kosa Kata Hadits

- **فِي حُكْمِهِمْ** : Dalam keputusan mereka.
- **وَمَا وَلُّوا** : Apa saja yang berada di bawah kekuasaan mereka.

### Kandungan Hadits

1. Keutamaan adil dan perintah untuk melakukannya.
2. Tanggung jawab dalam masyarakat Muslim itu ditanggung bersama, serta masalah pemerintahan itu mencakup kepada kekuasaan besar maupun kecil bahkan sampai kepada kepemimpinan seorang laki-laki atas keluarganya, kepemimpinan seorang istri atas rumahnya, dan juga seorang pelayan atas hartanya.
3. Kedudukan orang-orang yang berbuat adil sangat agung di sisi Allah pada hari Kiamat kelak.
4. Kedudukan Mukmin pada hari Kiamat berbeda sesuai amalannya.



٦٦١ - وَعَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (( خِيَارُ أَيْمَتِكُمُ الَّذِينَ تُحِبُّونَهُمْ وَيُحِبُّونَكُمْ، وَتُصَلُّونَ عَلَيْهِمْ وَيُصَلُّونَ عَلَيْكُمْ، وَشِرَارُ أَيْمَتِكُمُ الَّذِينَ تُبْغِضُونَهُمْ وَيُبْغِضُونَكُمْ، وَتَلْعَنُونَهُمْ وَيَلْعَنُونَكُمْ! )) قَالَ: قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَفَلَا نُنَابِذُهُمْ؟ قَالَ: (( لَا، مَا أَقَامُوا فِيكُمْ الصَّلَاةَ، لَا، مَا أَقَامُوا فِيكُمْ الصَّلَاةَ. )) (رواه مسلم)

661. Dari Auf bin Malik رضي الله عنه, dia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: “Sebaik-baik pemimpin kalian adalah yang kalian cintai dan ia mencintai kalian, yang kalian doakan dan ia mendoakan kalian. Dan seburuk-buruk pemimpin kalian adalah yang kalian benci dan ia membenci kalian, yang kalian kutuk dan ia mengutuk kalian.”

Auf melanjutkan: “Kami pun bertanya: ‘Wahai Rasulullah, apakah kami boleh melawan mereka?’ Beliau menjawab: ‘Tidak, selama mereka masih menegakkan shalat di tengah-tengah kalian. Tidak, selama mereka masih menegakkan shalat di tengah-tengah kalian.’” (HR. Muslim)

### Pengesahan Hadits

Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim (1855) (66).

Sebagian orang yang tidak mampu melakukan apa-apa kecuali hanya menorehkan tinta hitam kemunafikan dan perselisihan telah men-*ta'li*l (menyatakan adanya cacat) hadits di atas dengan adanya perawi Muslim bin Qaradzah, yang mereka anggap tidak diketahui keadaannya (yakni dalam ilmu hadits diistilahkan dengan *majhul hal*).



Dapat saya tegaskan: “Akan tetapi, dia justru seorang yang *tsiqah*. Pernyataan ini didukung dengan alasan sebagai berikut:

1. Imam Muslim telah meriwayatkannya di dalam kitab *Shahihnya*. Dan itu adalah *ta'dil* dan *tautsiq* baginya.
2. Bahwasanya Abu Bakar al-Bazzaz telah berkata: “Muslim ini seorang yang masyhur.”
3. Perawi ini telah disebutkan oleh al-Fasawi di dalam kitab *al-Ma'rifah wa at-Tarikh* (II/333-334) dan digolongkan ke dalam tingkatan perawi teratas dari penduduk Syam (Syria).
4. Di dalam kitab *al-Kâsyif*, al-Hafizh adz-Dzahabi رحمته الله mengatakan: “Dia seorang yang *tsiqah*.”

### Kosa Kata Hadits

- **خَيْرٌ** : Yang terbaik.
- **أَيَّمْتِكُمْ** : Para penguasa kalian.
- **تُحِبُّونَهُمْ** : Kalian mencintai mereka karena tingkah laku mereka yang baik dan sikap adil mereka.
- **يُحِبُّونَكُمْ** : Mencintai kalian karena ketaatan kalian.
- **تَلْعَنُونَهُمْ** : Kalian mengutuk mereka disebabkan oleh tindakan mereka yang buruk.
- **يَلْعَنُونَكُمْ** : Mereka mengutuk kalian sebagai balasan atas kutukan yang kalian berikan.
- **تُنَادِيهِمْ** : Membatalkan baiat dan beroposisi terhadap mereka serta menyatakan perang terhadap mereka.

### Kandungan Hadits

1. Suatu umat harus memiliki seorang pemimpin baik adil maupun zhalim. Adapun pemimpin yang adil, maka masalahnya dalam hal ini sudah sangat jelas. Sedangkan pemimpin zhalim, maka sungguh Allah ﷻ akan menolong agama ini melalui orang yang zhalim, dan dengannya pula hukum-hukum-Nya akan ditegakkan, musuh-musuh dilawan, dan harta rampasan dibagi.



2. Perintah kepada para penguasa agar berbuat adil terhadap rakyatnya, agar kesatuan benar-benar tercipta di antara mereka.
3. Perintah kepada umat manusia untuk mentaati para penguasa dalam perkara yang bukan maksiat.
4. Kewajiban supaya saling memberi nasihat antara penguasa dengan rakyatnya, karena hal itu akan melahirkan kasih sayang dan kesatuan serta meningkatkan rasa aman dan kesejahteraan.
5. Tidak diperbolehkan keluar dari ketaatan kepada penguasa selama mereka masih menegakkan syi'ar-syi'ar Islam dan tidak secara terang-terangan melakukan kekafiran.
6. Dianjurkan untuk mendoakan penguasa yang beriman supaya diberi taufik dan kelurusan. Dan yang menyimpang dari petunjuk adalah dengan didoakan supaya diberikan hidayah dan bimbingan, sedang doa tersebut sifatnya mutlak dan tidak khusus pada khutbah Jum'at atau khutbah Hari Raya, karena yang demikian itu termasuk bid'ah yang disuarakan oleh para penguasa dengan tujuan melanggengkan kekuasaan mereka.
7. Penjelasan mengenai pentingnya shalat, di mana ia merupakan tiang agama dan salah satu rukunnya.

### Peringatan

Ada orang yang berpendapat bolehnya mengutuk orang tertentu dari para pemimpin yang zhalim yang tidak dengan terang-terangan menyatakan kufur, yakni dengan berlandaskan pada hadits ini, namun pendapat tersebut perlu ditinjau kembali, karena hadits ini disabdakan oleh Rasulullah ﷺ berkaitan dengan penyampaian berita dan bukanlah dalam konteks tuntutan. Serta dalam hadits tersebut terdapat penjelasan mengenai peristiwa yang akan terjadi pada umat manusia, dan kebiasaan mereka terhadap para pemimpin zhalim yang gemar kutuk-mengutuk. Sungguh, bukan perbuatan buruk itu yang disyariatkan Islam.



٦٦٢ - وَعَنْ عِيَاضِ بْنِ حِمَارٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (( أَهْلُ الْجَنَّةِ ثَلَاثَةٌ: ذُو سُلْطَانٍ مُقْسِطٌ مُوَفَّقٌ، وَرَجُلٌ رَحِيمٌ رَقِيقُ الْقَلْبِ لِكُلِّ ذِي قُرْبَى وَمُسْلِمٍ، وَعَفِيفٌ مُتَعَفِّفٌ ذُو عِيَالٍ. )) (رواه مسلم)

662. Dari Iyadh bin Himar رضي الله عنه, dia bercerita: “Aku pernah mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: ‘Penghuni Surga itu terdiri dari tiga golongan, yaitu: penguasa yang adil dan diberi taufik, orang yang penyayang lagi berhati lembut terhadap sanak keluarga dan juga setiap Muslim, serta orang yang tidak meminta-minta dan menjaga diri dari meminta-minta yang mempunyai banyak anggota keluarga.’”  
(HR. Muslim)

### Pengesahan Hadits

Hadits ini shahih. Hadits ini adalah bagian dari satu hadits panjang yang diriwayatkan oleh Muslim (2865).

### Kosa Kata Hadits

- ذُو سُلْطَانٍ : Penguasa.
- مُوَفَّقٌ : Diberi taufik oleh Allah karena sifat adil yang dimilikinya.
- رَقِيقُ الْقَلْبِ : Memiliki rasa kasihan, kelembutan, dan kasih sayang.
- عَفِيفٌ : Yang tidak meminta-minta.
- مُتَعَفِّفٌ : Sungguh-sungguh untuk tidak meminta-minta.
- ذُو عِيَالٍ : Mempunyai banyak keluarga.

1. Barang siapa dari kalangan penguasa yang dikehendaki kebaikan oleh Allah maka Dia akan memberikan taufik untuk berbuat adil kepada rakyatnya, berbuat baik dan memberi nasihat kepadanya.
2. Perintah agar bermuamalah dengan semua orang dengan sikap ramah dan penuh kelembutan.
3. Keutamaan menjaga diri dari meminta-minta serta mencari rezeki dengan berusaha.
4. Berlaku adil, berbuat kebaikan, dan menjaga diri dari meminta-minta merupakan bagian dari akhlak mulia yang mengharuskan pelakunya masuk Surga. □